

Meningkatkan Kemampuan Fisik Motoric Halus Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Kuas Sesuai Dengan Perintah

Siti jannah¹, Azizah Amal², Alia Nilawati³
¹TK Ratu Zaleha, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

¹jannahsiti2311@gmail.com, ²azizah.amal@unm.ac.id, ³alyareg2@gmail.com

Abstrak

Pada kegiatan ini peneliti bertujuan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motoric halus melalui pembelajaran yang inovatif menggunakan kuas dalam melukis. Dari hasil observasi di lembaga TK Ratu zaleha terdapat 80% dari jumlah peserta didik yang ada pada kelompok B tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai kemampuan tergolong rendah berdasarkan identifikasi masalah dan tindakan yang di lakukan di kelompok B di TK Ratu zaleha. Peneliti memperoleh data penelitian dari 5 anak yang mengikuti kegiatan melukis menggunakan kuas terdapat 4 orang anak yang mampu meningkatkan kemampuan motoric halus menggunakan jari – jari tangannya. Berdasarkan hasil data penelitian melalui kegiatan melukis menggunakan kuas sesuai dengan perintah dinyatakan berhasil dan diterima sebagai cara meningkatkan kemampuan motoric halus.

Kata kunci : Kemampuan fisik, motorik halus, melukis, sesuai perintah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun, secara menyeluruh mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani, (moral dan spiritual). Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orangtua atau guru. Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan secara optimal pada rentang masa ini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 6 aspek perkembangan anak usia dini tersebut adalah :

(1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni.

Berbagai ketentuan yang diamanatkan tentang pendidikan anak usia dini yang terdapat pada Undang – Undang Republik Indonesia No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Khususnya ketentuan yang terkait dengan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia samapai jenjang pendidikan tinggi.

Undang – Undang RI No. 12 tahun 2003 tentang system pendididkan nasional bab 1 ayat14 menyatakan pendididkan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usian enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sumanto (2005:21) anak usia (4-6 tahun) berada dalam masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa di lingkungannya. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang sangat baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik dan psikis secara utuh dan bermakna. Perkembangan diri pada masa kanak-kanak merupakan unsur bagi perkembangan sikap percaya dengan orang lain, sehingga berhasil dalam perkembangan pribadi yang kreatif.

Menurut Hurlock dalam jurnita Dwi W. dan tri Asmaulan, 2001 perkembangan motoric berarti perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi, Tanpa adanya perkembangan motoric maka anak tetap tidak akan berdaya bagaikan bayi yang baru lahir.

Kreativitas seni salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak ini. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini, peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, perkembangan kepribadian, emosional, sosial dan kepribadian siswa. Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan berbagai metode dan kegiatan, salah satunya dengan kegiatan melukis menggunakan kuas sesuai perintah. Melukis menggunakan kuas sesuai perintah bagi anak-anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Anak yang banyak melakukan aktivitas melukis dengan kuas sesuai dengan perintah mlebih besar kemungkinan mempertahankan rasa percaya diri dalam kemudian hari (Munandar, 2009).

Melukis dengan kuas sesuai perintah

termasuk sarana edukatif utama yang paling penting untuk mengembangkan kreativitas. Melalui kegiatan melukis sesuai dengan perintah anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, intelektual, fisik motorik dan sosial emosional.

Sesuai konsep pendidikan bagi anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain, kreativitas dapat kita rancang sedemikian rupa sehingga memuat nilai-nilai pendidikan. Artinya, dengan melukis dengan menggunakan kuas dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, yaitu kemampuan dasar yang terdiri dari fisik motoric halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Rahman, 2004).

Dini P dan Daeng sari (1996:72) motoric halus adalah aktivitas motoric yang melibatkan aktivitas otot – otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Tk Ratu Zaleha, peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat dan kreativitas seni anak, anak cenderung bosan dengan kegiatan seni seperti halnya menggambar dan mewarnai saja. Melihat ini guru harus memberikan memberikan kegiatan yang menarik minat dan kreavifitas seni anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka focus penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan melukis dengan kuas sesuai dengan perintah untuk meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak, khususnya di Taman Kanak-kanak.

Melukis dengan kuas adalah suatu istilah melukis dengan menggunakan jari – jari tangan.teknik ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan menggunakan cat air sebagai bahan pewarnanya dan kuas sebagai alatnya. Melukis dengan kuasa adalah jenis kegiatan yang membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan warna langsung dengan menggunakan kuas sesuai perintah di

atas kertas gambar. Hal ini tampak pada kegiatan mencocok, mewarna gambar, menggunting, meronce, dan melukis dengan menggunakan kuas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian menggunakan model Kurt Lewin (dalam Kunandar 2011:42) menjadi acuan pokok dari berbagai peneliti, khususnya PTK. Dikatakannya demikian karena dia pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) observasi (observing), d) refleksi (reflecting).

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Ratu Zaleha, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang di miliki Tk Ratu Zaleha sudah mencukupi, walaupun belum lengkap, namun demikian kreativitas pendidik/guru masih sangat diharapkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada, menggunakan secara bervariasi guna mengurangi kebosanan peserta didik. Adapun lembar jadwal penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan rentan waktu dari bulan juli sampai dengan agustus 2021. Penelitian ini dilakukan di Tk Ratu Zaleha pada anak -kelompok B yang terdiri dari 5 anak perempuan. Hal ini dikarenakan kondisi covid-19, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak yang terbatas.

Keadaan anak-anak Tk Ratu Zaleha memiliki keanekaragaman seperti anak PAUD pada umumnya, mulai dari pola berfikir, masalah ekonomi, tingkah laku maupun bakat dan minat yang saling berbeda satu sama lainnya.

Prosedur penelitian ini berupa penelitian Tindakan Kelas karena metode bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam hal ini ditujukan kepada mengembangkan kreativitas seni anak melalui kegiatan melukis dengan kuas sesuai dengan

perintah. Dimana siklus akan diberhentikan apabila tujuan yang diharapkan telah meningkat. Prosedur siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan dalam siklus pertama ini dilakukan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit.

Pada siklus pertama ini rencana pembelajaran adalah membuat RPPH, menentukan metode/Teknik yang akan dilakukan dalam mengajar, menyiapkan ruangan, menyiapkan media/alat peraga terutama kuas, cat air, kertas karton dan menyiapkan lembar penilaian.

Tahap perencanaan siklus pertama terbagi menjadi 4 tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Istirahat/makan
 - d. Kegiatan akhir
- #### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 1. Anak berbaris di depan kelas sambil mengucapkan janji murid dan pancasila.
 2. Salam, menyapa anak dan diteruskan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan absensi.
 3. Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun.
 4. Menyanyikan lagu sesuai tema
 5. Menyampaikan tema
 6. Menjelaskan materi sesuai dengan tema dilanjutkan acara tanya jawab seputar tema
- b. Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan sarana dan alat peraga yang akan digunakan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru memberikan contoh cara melaksanakannya. Guru memberikan anak kesempatan untuk memperhatikan dan bertanya tentang alat serta cara menggunakannya. Disini guru menilai anak

secara langsung, apakah dengan kegiatan melukis dengan kuas sesuai perintah dapat mengembangkan kreativitas seni anak dengan melihat langsung anak melaksanakannya. Disini guru juga menilai apakah kegiatan inti ini sudah tercapai dengan baik / belum.

c. Istirahat/makan

Setelah selesai anak belajar, anak-anak disuruh mengembalikan alat-alat belajar pada tempatnya. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Anak-anak dibiarkan bermain bebas diluar kelas dengan pengawasan guru secara langsung.

d. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab seputar pelajaran yang sudah dipelajari tadi, lalu informasi kegiatan esok hari, bernyanyi mau pulang terakhir doa mau pulang, salam dan pulang.

Kegiatan diatas dilakukan secara berulang dan secara bervariasi sampai anak mengenal dan dapat mengerjakan sendiri dan mempunyai keinginan dapat mengerjakan sendiri sendiri dan mempunyai keinginan mencoba lagi. Disinilah kerja guru melihat proses kerja anak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan bukan hasil kerjanya guna membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam dirinya untuk dapat mandiri dan berkembang dalam menyelesaikan masalah secara sederhana seperti melukis dengan kuas sesuai dengan perintah yang diberikan yang bertujuan mengembangkan kreativitas seni anak.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar dan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama tingkat keberhasilan anak belum begitu meningkat, maka dicari solusi perbaikan pada siklus kedua dengan menyiapkan ruangan yang nyaman untuk

anak dalam mengerjakan tugasnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan dalam siklus kedua ini dilakukan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit.

Pada siklus kedua ini rencana pembelajaran adalah membuat RPPH, menentukan metode/Teknik yang akan dilakukan dalam mengajar, menyiapkan ruangan, menyiapkan media/alat kuas, cat air kertas karton serta menyiapkan lembar penilaian.

Tahap perencanaan siklus pertama terbagi menjadi 4 tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Istirahat/makan
- d. Kegiatan akhir

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 1. Anak berbaris di depan kelas dan mengucapkan pancasila.
 2. Salam, menyapa anak dan diteruskan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan absensi.
 3. Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun.
 4. Menyanyikan lagu sesuai tema
 5. Menyampaikan tema
 6. Menjelaskan materi sesuai dengan tema dilanjutkan acara tanya jawab seputar tema
- b. Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan sarana dan alat peraga yang akan digunakan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru memberikan contoh cara pembuatannya. Guru memberikan anak kesempatan untuk memperhatikan dan bertanya tentang alat serta cara menggunakannya. Disini guru menilai anak, apakah dengan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim dapat mengembangkan kreativitas seni anak dengan

melihat langsung anak membuatnya. Disini guru juga menilai apakah kegiatan inti ini sudah tercapai dengan baik atau belum.

c. Istirahat/makan

Setelah selesai anak belajar, anak-anak disuruh mengembalikan alat-alat belajar pada tempatnya. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Anak-anak dibiarkan bermain bebas diluar kelas dengan pengawasan guru secara langsung.

d. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab seputar pelajaran yang sudah dipelajari tadi, lalu informasi kegiatan esok hari, bernyanyi mau pulang terakhir doa mau pulang, salam dan pulang.

Kegiatan diatas dilakukan secara berulang dan secara bervariasi sampai anak mengenal dan dapat mengerjakan sendiri dan mempunyai keinginan dapat mengerjakan sendiri sendiri dan mempunyai keinginan mencoba lagi. Disinilah kerja guru melihat proses kerja anak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan bukan hasil kerjanya guna membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam dirinya untuk dapat mandiri dan berkembang dalam menyelesaikan masalah secara sederhana seperti melaksanakan kegiatan melukis dengan kuas sesuai dengan perintah.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar dan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selanjutnya diskusi secara terbuka dengan teman sejawat, baik berupa komentar, tanggapan dan penilaian guna mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus kedua. Dalam pelaksanaan siklus kedua akan dilihat keberhasilannya, berdasarkan

instrument yang disiapkan untuk keberhasilan anak dalam menerima dan melaksanakan kegiatan melukis dengan kuas sesuai dengan perintah untuk mengembangkan kreativitas seni anak. Perkembangan anak sudah mencapai 80% dari 5 anak, maka kegiatan ini dianggap berhasil dan tak perlu dilakukan siklus 3.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi/pengamatan dan hasil karya anak.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan. Data dari keberhasilan tindakan penilaian dengan menggunakan Teknik observasi, pengamatan, dokumentasi dan hasil karya.

1. Observasi/Pengamatan: observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Dengan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi. Peneliti dapat menggunakan instrument observasi dengan tetap mengacu pada indikator perkembangan anak.
2. Dokumentasi: berisi foto-foto anak selama proses kegiatan berlangsung dan foto hasil kerja anak.
3. Hasil Karya: hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni dalam penelitian. Adapun rumus sebagai berikut :

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase anak yang mendapat capaian tertentu

f : Jumlah anak yang mendapat capaian tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Tk Ratu

Zaleha Kecamatan Pelaihari pada anak - kelompok B yang terdiri dari 5 anak karena kondisi covid-19, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak yang terbatas.

Semua anak dapat berhadir dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II. Tema yang digunakan pada saat penelitian ini berlangsung, mengikuti tema yang diterapkan oleh sekolah yaitu tema Diriku sub tema kesukaanku.

Tabel 1. Persentase capaian perkembangan anak

No	Siklus	Capaian Perkembangan Anak				Presen tase Ketun-tasan Belajar
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus	2	2	1		20 %
2.	Siklus I	0	2	3		60 %
3.	Siklus II	0	0	1	4	80 %



Gambar 1. Grafik peningkatan capaian perkembangan anak

Dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II, diketahui pada observasi awal dari 5 anak, ada 2 anak yang belum berkembang, 2 anak mulai berkembang, 1 berkembang sesuai harapan, ini artinya kreativitas seni kelompok B TK Ratu Zaleha Kecamatan Pelaihari masih sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas seni anak mulai meningkat, diketahui sudah tidak ada anak yang belum berkembang, ada 2 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak

yang berkembang sesuai harapan tetapi disiklus pertama ini belum ada anak yang berkembang sangat baik, oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai disiklus 1 maka peneliti melanjutkan penelitian disiklus 2 dan diketahui disiklus ini tidak ada lagi anak yang belum berkembang atau pun yang mulai berkembang, hanya 1 orang anak berkembang sesuai harapan sisanya ada 4 orang anak yang berkembang sangat baik, seperti terlihat pada tabel 1 dan gambar 1

Pembahasan

Dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh guru pada kegiatan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan melukis menggunakan kuas sesuai perintah kelompok B Tk Ratu Zaleha kecamatan Pelaihari,.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan motoric halus melalui pembelajaran melukis dengan kuas sesuai perintah pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak- Kanak Ratu Zaleha Kecamatan Pelaihari yaitu menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah – langkah pembelajaran merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pengembangan motoric halus dalam bentuk pemberian tugas melukis dengan kuas sesuai perintah merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian , membuat alat - alat penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah dapat dikategorikan “baik” dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Josep dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan *”Teaching withoutadequatewritten planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacheat has not thought out exactly*

what to do and how to do it". Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan motoric halus anak melalui pembelajaran melukis dengan kuas sesuai dengan perintah pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak – kanak Ratu Zaleha kecamatan Pelaihari. Kegiatan ini di kategorikan “baik” karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model kelompok dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruang belajar, (1) Pijakkan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran.(2) Pijakkan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan cara melukis dengan kuas sesuai dengan perintah. (3) Pijakkan setelah bermain seperti membereskan mainan memberikan penguatan dan menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid (2011:157) langkah – langkah dasar antara lain. 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) untuk mengetahui bagaimana daya serap siswa. 4) menugaskan anak dalam kegiatan secara berkelompok. 5) guru mengulangi menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan motoric halus yang sudah dapat dikategorikan “baik” karena dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga anak mendapatkan penjelasan yang jelas terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sesuai pendapat Suyono (2011:55) menyatakan bahwa untuk memulai suatu proses pembelajaran guru dapat melakukan lima langkah mengajar dengan urutan sebagai berikut. 1) Persiapan. 2) Penyajian 3) Perbandingan 4) Penyimpulan. 5) Penerapan.

Peningkatan kemampuan motoric halus melalui pembelajaran melukis dengan kuas

sesuai dengan perintah pada usia 5-6 tahun di taman kanak – kanak TK Ratu Zaleha dikategorikan sudah baik,. Kemampuan yang dilakukan anak yakni menggerakkan otot – otot jari dalam melakukan kegiatan melukis dengan kuas sesuai dengan perintah. Dalam hal ini anak mengkoordinasikan gerakan jari dalam menggerakkan kuas dengan perlahan dan rapi sesuai dengan yang di perintahkan. Pendapat Gunarti dkk (2008:12) menerangkan tahapan – tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) menggunting dengan cukup baik, 2) Melipat kertas. 3) membawa gelas dengan tidak menumpahkan isinya. 4) Memasukkan benang kedalam lubang besar. 5) Mewarnai gambar. 6) Menempelkan kertas

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Melukis dengan kuas sesuai dengan perintah dapat meningkatkan motoric halus anak.

4. KESIMPULAN

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sinergi yang kuat antara guru dan juga peserta didik. Guru harus dapat mengenali karakteristik anak dan juga karakteristik belajar anak. Interaksi antara guru dan anak sangat diperlukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan dapat memberikan kesan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tidak merasa tertekan. Dari kegiatan bermain yaitu melukis dengan menggunakan kuas sesuai perintah, penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Dengan metode yang tepat, dapat memudahkan anak untuk mengenal warna, bentuk dan huruf.
2. Dengan pemilihan media yang tepat, membantu anak pada saat pembelajaran.
3. Melalui kegiatan melukis sesuai perintah anak dapat mengenal warna dan huruf dengan baik.
4. Meningkatkan gerakan – gerakan untuk mengembangkan motoric halus (kekuatan,

kelenturan, koordinasi mata dan tangan).

Saran

Penggunaan media yang tepat dan menarik dalam kegiatan pembelajaran, dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Oleh karena itu persiapkan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk setiap kegiatan pembelajaran, kenalkan media terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, berikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, berikan motivasi pada anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pemberian nilai/reward sangat penting, disamping sebagai hadiah, juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelompok B Tk Ratu zaleha. Ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam kegiatan PPL PPG Daljab 2021 angkatan 2. Ibu Alia Nilawati, S.Pd., selaku guru pamong kegiatan PPL PPG Daljab 2021 angkatan 2 Universitas Negeri Makassar. Ibu Diana, S.Pd., selaku Kepala Tk Ratu Zaleha yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian, teman guru sejawat yang telah membantu memberikan informasi melalui wawancara, observasi, dan penilaian portofolio peserta didik, peserta didik kelompok B yang telah antusias dalam melaksanakan kegiatan melukis dengan menggunakan kuas sesuai perintah, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

REFERENSI

IGAK Wardhani. (2014). *PTK*. Jakarta : Universitas Jakarta.

<https://media.neliti.com>

Daeng Sari, Dini P.1996. *Metode mengajar di taman kanak – kanak*. Depdikbud

MS Sumantri.(2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta Dinas Pendidikan

Arikunto, S. Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Ansori Muhammad, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi,2015).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2011).

Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas bermain*. Jurnal Ilmiah Guru “Cove”, (No. 02 November 2014).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni*, Jakarta: 2005.

Euis Kurniati, Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011.

Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Kuffner, Trish, *Berkarya Dan Berkreasi*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.

Lutfiani, Futikha, 10150063, Fakultas Ilmu Pendidikan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui MetodeBercerita Pada kelompok A Di*

KB-TK Daqu School Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2014.

Mulyani, Novi, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005 *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak Tk*. Jakarta : DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.

